

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

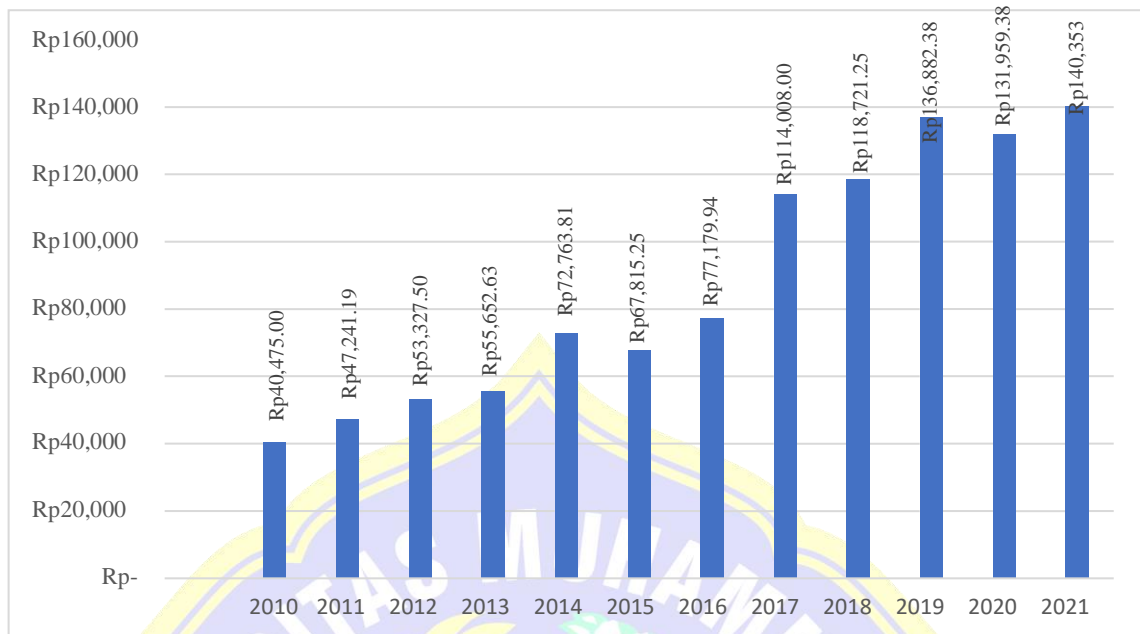
Bank merupakan salah satu lembaga yang menawarkan jasa sebagai tempat penyimpanan uang yang aman, sehingga bank menjadi instansi keuangan yang dipercayai masyarakat. Uang yang disimpan pada bank akhirnya akan mengalami perputaran kegiatan antara menyimpan dan meminjam. Bank adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam industri jasa, hal ini dikarenakan bank hanya memiliki produk berupa pemberian pelayanan terhadap masyarakat (Yusuf & Hidayat, 2022). Perbankan di Indonesia saat ini sudah mengalami kemajuan, kini bank memiliki fungsi yang lebih kompleks daripada sekadar perusahaan jasa yang berfungsi sebagai sarana menyimpan dana. Perkembangan perbankan pada saat ini mengalami modernisasi dengan bertambahnya produk-produk yang dihasilkan oleh bank.

Bank memiliki tujuan strategis yaitu untuk memenuhi seluas mungkin kebutuhan layanan keuangan nasabah. Peningkatan produk dan layanan yang dapat dijual kepada nasabah membantu memperkuat hubungan nasabah dan akan meningkatkan pengembalian bank dalam jangka panjang. Salah satu produk dari bank adalah saham (Casu et al., 2015). Besarnya harga saham merupakan salah satu indikator penilaian sebuah perusahaan, apakah perusahaan tersebut banyak diminati oleh investor atau tidak (Fahmi, 2014). Saham dimanfaatkan oleh perbankan untuk mendapat modal tambahan dengan menjualnya kepada para investor. Investor membeli saham dengan tujuan untuk mendapat keuntungan atas aset dan profit

perusahaan tersebut berdasarkan jumlah saham yang dimilikinya (Rasnawati, 2021).

Pernyataan tersebut merujuk pada *signaling theory* dimana *signaling theory* merupakan teori yang menjelaskan tindakan yang diambil oleh pemberi *signal* (*signaler*) dapat mempengaruhi perilaku penerima *signal*. Studi akuntansi dan manajemen menyatakan bahwa pemberi *signal* memberikan sinyalnya melalui pengungkapan-pengungkapan informasi perusahaan yang dipublikasi pada laporan keuangan. Pengungkapan tersebut dapat dimanfaatkan oleh pihak internal dan juga eksternal perusahaan (Ghozali, 2020).

Saham perbankan memiliki peminat yang cukup tinggi, terbukti melalui pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang didominasi oleh bank. Sehingga perbankan merupakan salah satu industri yang mendominasi emiten dengan *market capitalization* yang memiliki nilai yang tinggi dalam kurun waktu yang relatif lama (Salsabilla & Yunita, 2020). *Market capitalization* merupakan salah satu daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan dananya pada bank. Bank yang memiliki nilai *market capitalization* yang tinggi tentunya akan lebih menarik dari sudut pandang investor. Investor cenderung merasa lebih aman apabila menginvestasikan dana pada bank dengan nilai kapitalisasi yang besar. Pertumbuhan pada *market capitalization* bank merupakan pengukuran yang dinilai paling penting dalam menentukan keberhasilan maupun kegagalan pada bank. Sehingga nilai *market capitalization* merupakan salah satu hal yang terus diperhatikan oleh *shareholder* dan juga *stakeholder* bank (Hendarsih & Harjunawati, 2020).



Sumber : *annual statistic idx.co.id 2023*

**Gambar 1. 1 Rata Rata Market Capitalization Subsektor Perbankan**

Grafik diatas menggambarkan nilai *market capitalization* pada perusahaan subsektor perbankan. *Market capitalization* pada subsektor perbankan cenderung mengalami kenaikan pada tahun 2010 sampai 2014. Hal tersebut disebabkan oleh tingginya minat investor dalam menginvestasikan sahamnya pada perusahaan perbankan. Pada tahun-tahun berikutnya nilai *market capitalization* perbankan mengalami fluktuasi. Fluktuasi tersebut disebabkan oleh berkurangnya minat investor terhadap saham. Selain itu analisis yang dilakukan *Research Artha Sekuritas Indonesia* menyatakan bahwa menurunnya nilai *market capitalization* disebabkan oleh *profit taking* yang dilakukan oleh investor serta *sentiment* global dan domestik karena perlambatan ekonomi. Investor cenderung melakukan *profit taking* setelah mendapatkan *dividend* yang dibagikan oleh bank (Haffiyah, 2020).

Bank BCA memiliki nilai *market capitalization* sebesar Rp 1.001 Triliun pada tahun 2022. Nilai tersebut menunjukkan respon positif atas laporan keuangan Bank BCA 2021 yang dinilai memiliki hasil bagus. Selain itu Bank BCA juga akan melaksanakan RUPS dimana pada RUPS tersebut akan membahas mengenai pembagian *dividend* (Melani, 2022). Sedangkan Bank Danamon pada 06 September 2021 mengalami penurunan harga saham, yang mengakibatkan menurunnya *market capitalization* pasar sebesar 6%. Hal tersebut terjadi dikarenakan *ride-hailing decacorn* Grab Indonesia, yang memiliki wacana menjadikan Bank Danamon sebagai bank *digital* dan dianggap tidak memiliki efisiensi (CNBC, 2021).

Sejalan dengan *Resource Based View theory* (RBV) yang meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan kompetitif apabila perusahaan memiliki sumber daya yang unggul (Ghozali, 2020). Sumber daya yang unggul pada perusahaan diharapkan mampu menunjang strategi bisnis apapun guna menjadikan perusahaan lebih kompetitif. Sumber daya yang unggul salah satunya dapat diukur melalui indikator *intellectual capital* yang mencerminkan kinerja karyawan pada perusahaan .

*Intellectual capital* dimata *investor* berperan sebagai aset yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Arifah & Setyawan , 2019). Namun pada Bank BNI tahun 2016 *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) mengalami penurunan, dimana *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) Bank BNI termasuk pada *ranking good performers* sedangkan tahun sebelumnya tergolong pada *ranking top performers*. Akan tetapi nilai *market capital* pada bank tersebut justru mengalami

kenaikan sebesar 10% (Annual Report, 2016). Selain itu pada Bank Danamon nilai *Value Added Intellectual Capital (VAIC)* secara berturut turut pada tahun 2020 sampai 2021 mengalami penurunan *ranking* dan tergolong pada *common performers* (Annual Report, 2021).

Beberapa faktor yang mempengaruhi *intellectual capital* adalah efisiensi keadaan pasar, sumber daya manusia, sistem informasi keuangan dan kinerja manajemen perusahaan (Virgiawan et.al. 2018). Investor dapat menilai kinerja manajemen perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan menjadi faktor penting dimana laporan keuangan tersebut dapat menggambarkan kondisi dan keadaan suatu bank. Laporan keuangan juga dapat dijadikan sumber informasi untuk mengambil keputusan, apakah investor akan menginvestasikan dananya atau tidak. Pembagian *dividend* perusahaan juga dapat dijadikan informasi dan dapat mempengaruhi investor untuk menanamkan modalnya (Hendarsih & Harjunawati, 2020).

*Dividend Payout Ratio (DPR)* merupakan salah satu rasio yang digunakan perusahaan untuk memberikan *signal* kepada investor. *Signal* tersebut yang selanjutnya akan berdampak pada perkembangan *market capitalization* bank. Salah satu cara yang baik untuk mengkomunikasikan kinerja keuangan bank kepada pemegang sahamnya adalah dengan membayar *dividend*. *Dividend* juga digunakan sebagai dasar penilaian perusahaan dan rekomendasi saham (Omar dan Ecchabib, 2015). Hasil penelitian pada negara Eropa menyatakan bahwa kebijakan *dividend* memiliki pengaruh terhadap harga saham, namun pada poin *Dividend Payout Ratio* memiliki hubungan negatif terhadap harga saham, dimana harga saham merupakan

salah satu pencerminan dari nilai *market capitalization*. (Aktürk et al., 2022). Sedangkan penelitian pada perusahaan *stated owned banks* menunjukkan adanya hubungan positif antara *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan *market capitalization* (Artha et al., 2021). Kinerja keuangan pada bank selain dapat dikomunikasikan melalui pembagian *dividend* juga dapat dicerminkan pada hasil analisis profitabilitas.

Analisis profitabilitas merupakan analisis yang menunjukkan kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan dari penggunaan modal yang dimiliki bank tersebut. Rasio ini adalah rasio yang sering diperhatikan oleh perusahaan dan investor. Perusahaan menganggap rasio profitabilitas yang tinggi merupakan keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (Kurnia, 2019). Salah satu analisis profitabilitas yang dapat digunakan adalah *Return On Equity* (ROE).

*Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada suatu periode. Rasio ini juga dapat mencerminkan tingkat efektivitas pada perusahaan yang dapat ditunjukkan oleh laba dari penjualan atau perolehan investasi. *Return On Equity* (ROE) menarik minat dan kepercayaan investor sehingga akan meningkatkan harga saham pada perusahaan. Hal ini dibuktikan melalui kajian empiris yang dilakukan pada *middle eastern bank*, dimana profitabilitas (ROE dan ROI) memiliki hubungan positif terhadap *market capitalization* (Zahor & Qurashi 2016). Namun hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan pada bank di negara Indonesia, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Return On Equity*

(ROE) tidak berpengaruh terhadap *market capitalization* (Roosmawarni et.al., 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dapat ditarik judul penelitian “Pengaruh Pengukuran *Vallue Added Intellectual Capital*, *Dividend Payout Ratio* dan *Return On Equity* terhadap *Market Capitalization* Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2021”

## **B. Rumusan Masalah**

Atas permasalahan yang sudah dijelaskan pada latar belakang, maka penelitian ini dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh terhadap *Market Capitalization* perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI 2010-2021?
2. Apakah *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap *Market Capitalization* perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI 2010-2021?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *MarketCapitalization* perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI 2010-2021?
4. Apakah *Value Added Intellectual Capital* (VAIC), *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap *Market Capital* perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI 2010-2021?

### C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah yang sudah dikemukakan, pada penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis apakah *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh terhadap *Market Capitalization* perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI 2010-2021.
2. Untuk menganalisis apakah *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap *Market Capitalization* perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI 2010-2021.
3. Untuk menganalisis apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Market Capitalization* perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI 2010-2021.
4. Untuk menganalisis apakah *Value Added Intellectual Capital* (VAIC), *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap *Market Capitalization* perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI 2010-2021.

### D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. **Manfaat teoritis**
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan teori, terutama pada *Intellectual Capital*, *Dividend Policy*, *Return On Equity* dan juga *market capitalization* yang berhubungan pada



perbankan yang ada di Indonesia.

- b. Menambah pengetahuan mengenai *variable* yang ada dalam penelitian ini.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Apabila penelitian ini dapat mengungkapkan bahwa variabel bebas memiliki hubungan terhadap *market capitalization*, maka hal ini akan menjadi motivasi bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan juga *Intelectual capital*.
- b. Bagi pengguna informasi keuangan khususnya investor, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam menginvestasikan dana.
- c. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pandangan apabila melakukan penelitian dimasa yang kan mendatang.

## E. Sistematika Penyusunan Skripsi

Bab pertama pendahuluan : pada bab awal ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan yang terakhir berisi sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua kajian penelitian : bab kedua ini berisi landasan teori, hubungan anatar variabel, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis.

Bab ketiga metode penelitian : pada bab ketiga ini membahas tentang pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi perasional variabel, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik pengolahan data, dan analisis dat

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan : pada bab ini menggambarkan gambaran umum dari objek penelitian, dimana objek penelitian itu sendiri adalah

perbankan, mendeskripsikan hasil penelitian, melakukan uji hipotesis serta diikuti oleh pembahasan.

Bab kelima penutup : pada bab pamungkas dari penelitian ini berisikan kesimpulan dan memberikan saran kepada beberapa pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

